



SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA V
"Kontribusi Kimia dan Pendidikan Kimia dalam
Pembangunan Bangsa yang Berkarakter"
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS
Surakarta, 6 April 2013



MAKALAH
PENDAMPING

PENDIDIKAN KIMIA
(Kode : A-09)

ISBN : 979363167-8

DINAMIKA MUATAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM 2013

Mohammad Masykuri^{1,*}

¹ Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta

* Keperluan korespondensi, tel/fax : 0271-632450, email: *email: mmasykuri@yahoo.com*

ABSTRAK

Kurikulum 2013 disiapkan pemerintah untuk mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dinilai terlalu sarat mata pelajaran, intelektualistis, dan kurang menekankan perkembangan karakter peserta didik. KTSP juga dinilai membuat berbagai pengetahuan satu dengan yang lain tiada berhubungan dalam suatu konteks yang bermakna serta terlalu mementingkan kompetensi profesi dan kurang aspek sosial, personal, dan pedagogi. Artikel ini membahas substansi perubahan muatan sains dalam kurikulum 2013 terutama pada Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar) dan Standar Proses. Perubahan drastis dalam kurikulum 2013, di antaranya waktu belajar ditambah, tetapi jumlah mata pelajaran dikurangi dari 10 mata pelajaran menjadi 6 mata pelajaran. Dalam konteks pembelajaran sains (IPA) di sekolah dasar, materi pelajaran sains diintegrasikan secara tematik dalam mata pelajaran lainnya. Analisis terhadap dinamika muatan sains dalam pembelajaran SD pada aspek positif maupun negatif-nya perlu dilakukan untuk memberikan wawasan dan pendalaman yang lebih baik terhadap implementasi Kurikulum 2013.

Kata Kunci: *sains, sekolah dasar, Kurikulum 2013.*

PENDAHULUAN

Beragam definisi kurikulum diberikan para ahli. Dalam pandangan lama, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum juga diartikan sebagai rencana belajar (*a plan for learning*). Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah Yunani "*curere*" (berlari) atau "*curier*" (*kurir*), sehingga sering

diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh^{1,2,3}.

Implikasi hal tersebut dalam pembelajaran antara lain adanya tuntutan penguasaan seluruh materi pelajaran, *teachered centered curriculum*. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun,

beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran (Ruhimat, 2009).

Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, dimulai sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Dalam pandangan pesimistik masyarakat, bahkan muncul anggapan "Menteri pendidikan baru = Kurikulum baru". Dalam pandangan lain, perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat^{4,5}.

Karena itu, kurikulum tidak bergerak secara mekanik tetapi sebagai perangkat dan program rencana pendidikan yang bisa berubah secara dinamis dengan melihat perubahan dan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Arikel ini merupakan kajian yang bersifat deskriptif, mencakup analisis kritis terhadap suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Sumber data adalah data-data sekunder yang berasal dari pedoman/kebijakan yang ada, yaitu Kurikulum 2013. Fokus kajian diarahkan pada substansi perubahan muatan sains dalam kurikulum 2013 terutama pada Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar) dan Standar Proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Berikut ini daftar tema dan alokasi waktu pada pembelajaran tematik integratif SD di kurikulum 2013.

Kelas I

Tema	Waktu
1. Diri Sendiri	4 Minggu
2. Kegemaranku	4 Minggu
3. Kegiatanku	4 Minggu
4. Keluargaku	4 Minggu
5. Pengalamanku	4 Minggu
6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	4 Minggu
7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku	4 Minggu
8. Peristiwa Alam	4 Minggu

Kelas II

Tema	Waktu
1. Hidup Rukun	4 Minggu
2. Bermain di Lingkunganku	4 Minggu
3. Tugasku Sehari-hari	4 Minggu
4. Aku dan Sekolahku	4 Minggu
5. Hidup Bersih dan Sehat	4 Minggu
6. Air, Bumi, dan Matahari	4 Minggu
7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	4 Minggu
8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	4 Minggu

Kelas III

Tema	Waktu
1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar	3 Minggu
2. Pengalaman yang Mengesankan	3 Minggu
3. Mengenal Cuaca dan Musim	3 Minggu
4. Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	3 Minggu
5. Mari Kita Bermain dan Berolahraga	3 Minggu
6. Indahnya Persahabatan	3 Minggu
7. Mari Kita Hemat Energi untuk Masa Depan	3 Minggu
8. Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari	3 Minggu
9. Menjaga Kelestarian Lingkungan	3 Minggu

Kelas IV

Tema	Waktu
1. Indahnya Kebersamaan	3 Minggu
2. Selalu Berhemat Energi	3 Minggu
3. Peduli terhadap Makhluk Hidup	3 Minggu
4. Berbagai Pekerjaan	3 Minggu
5. Menghargai Jasa Pahlawan	3 Minggu
6. Indahnya Negeriku	3 Minggu
7. Cita-citaku	3 Minggu
8. Daerah Tempat Tinggalku	3 Minggu
9. Makanan Sehat dan Bergizi	3 Minggu

Kelas V

Tema	Waktu
1. Bermain dengan Benda-benda di sekitar	7 Minggu

2. Peristiwa dalam Kehidupan	7 Minggu
3. Hidup Rukun	6 Minggu
4. Sehat itu Penting	7 Minggu
5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	6 Minggu

Kelas VI

Tema	Waktu
1. Selamatkan makhluk hidup	6 Minggu
2. Persatuan dalam perbedaan	5 Minggu
3. Tokoh dan Penemu	6 Minggu
4. Globalisasi	6 Minggu
5. Wirausaha	7 Minggu
6. Kesehatan masyarakat	8 Minggu

Pengintegrasian materi-materi sains SD dalam Kurikulum 2013 dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar sains (IPA) yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain

memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

Pada sisi lain, keterampilan minimal yang harus dimiliki oleh guru sains meliputi keterampilan pedagogik (intelektual), keterampilan akademik (keterampilan), keterampilan sosial dan keterampilan manajerial. Keempat aspek minimal tersebut disinergikan dengan tiga ranah kompetensi siswa, diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga faktor-faktor yang menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013 dapat teratasi

KESIMPULAN

Dalam konteks pembelajaran sains (IPA) di sekolah dasar, materi pelajaran sains diintegrasikan secara tematik dalam mata pelajaran lainnya. Analisis terhadap dinamika muatan sains dalam pembelajaran SD pada aspek positif

maupun negatif-nya perlu dilakukan untuk memberikan wawasan dan pendalaman yang lebih baik terhadap implementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.
- [2] Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- [3] Sidi, Indra Djati, 2003. *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- [4] Sudjana, Nana, 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.
- [5] Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo.
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*.